

Pelatihan Pemilahan Sampah di Desa Mireng Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sampah

¹⁾Pebri Nurhayati*, ²⁾Iswan Riyadi, ³⁾Kunthum Ria A., ⁴⁾Umi Sholihah, ⁵⁾Abdul Majid

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Geografi, Universitas Widya Dharma, Klaten, Indonesia

Email Corresponding: pebrinurhayati@unwidha.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Penyuluhan
Pengelolaan
Pemilahan Sampah
Partisipasi
Kelurahan Mireng

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pengelolaan sampah yang kurang efektif di wilayah sasaran. Peningkatan kuantitas sampah yang terjadi begitu cepat sesuai dengan pertumbuhan penduduk yang ada dan menyebabkan jumlah timbulan sampah mengalami peningkatan yang signifikan. Pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah masih terbatas dan pengelolaan dilakukan secara konvensional. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan ketrampilan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sebagai salah satu solusi mengatasi permasalahan sampah. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, tanya jawab interaktif dan praktik simulasi pemilahan sampah. Materi mencakup pengertian pemilahan sampah, cara mengelola sampah yang benar, serta panduan pemilahan dan jadwal pengumpulan sampah. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi responsif, evaluasi unjuk kerja dan evaluasi monitoring. Hasil menunjukkan partisipasi masyarakat tergolong tinggi berdasarkan antusias dalam mengikuti kegiatan hingga akhir dan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan. Sedangkan untuk pemahaman, terjadi peningkatan pengetahuan berdasarkan kecepatan dan ketepatan dalam melakukan klasifikasi jenis sampah saat dilakukan simulasi pemilahan sampah setelah dilakukannya penyuluhan.

ABSTRACT

Keywords:

Educational Outreach
Management
Waste Segregation
Participation
Mireng Village

This community service activity was motivated by the ineffective waste management in the target area. The rapid increase in waste quantity, in line with population growth, has led to a significant rise in the volume of waste generated. Public understanding of waste segregation remains limited, and waste management is still carried out using conventional methods. This community service activity was conducted in Mireng Village, Trucuk District, Klaten Regency, with the aim to improve the community's understanding and skills in waste segregation as one of the solutions to address waste management problems. The methods used included educational outreach, interactive question and answer sessions, and simulation practices of waste segregation. The materials presented covered the concept of waste segregation, proper waste management practices, as well as guidelines for waste segregation and waste collection schedules. Evaluation was carried out through responsive evaluation, performance evaluation, and monitoring evaluation. The results showed that community participation was relatively high, as indicated by the participant's enthusiasm in attending the activity until the end and the number of participants who asked questions. In terms of understanding, there was an increase in knowledge, as reflected in the participant's speed and accuracy in classifying types of waste during the waste segregation simulation after the educational session was conducted.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Sampah menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah yaitu sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga (Permendagri, 2010).

Sampah merupakan suatu materi yang memiliki nilai kurang menguntungkan baik secara ekonomi maupun lingkungan yang akhirnya dibuang, sehingga kuantitas sampah mengalami peningkatan yang cepat sesuai dengan pertumbuhan penduduk yang ada (Nurmayadi & Hendardi, 2020). Permasalahan sampah merupakan tantangan lingkungan yang sangat signifikan di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan seperti di Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dan konsumsi sehari-hari memiliki dampak negatif terhadap kualitas lingkungan serta kesehatan masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah yang kurang efektif akan menyebabkan pencemaran tanah, air dan udara serta meningkatkan risiko penyakit yang ditularkan oleh vektor seperti nyamuk dan tikus. Hal ini juga berdampak pada turunnya kualitas hidup masyarakat serta keberlanjutan lingkungan hidup secara umum.

Konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan pendekatan yang diakui secara luas dalam praktik pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan. *Reduce* (mengurangi) menekankan pengurangan jumlah sampah dari sumbernya, *Reuse* (menggunakan kembali) memaksimalkan umur suatu barang sebelum menjadi limbah, dan *Recycle* (mendaur ulang) mengubah limbah menjadi bahan atau produk baru. Prinsip 3R ini tidak hanya mampu membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya serta mengurangi beban lingkungan (Rahayu et al., 2024).

Berbagai studi dan program pengabdian masyarakat telah menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R dapat meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pendidikan berbasis komunitas membantu masyarakat memahami peran aktifnya dalam mengelola sampah secara mandiri, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat (Asriani Ridzal et al., 2025).

Secara keilmuan, pendekatan 3R juga selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menjadi fokus dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan nomor 12 tentang produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga persoalan perilaku sosial masyarakat yang harus ditingkatkan melalui strategi edukasi dan fasilitasi yang tepat (Setya & Novansyah, 2025).

Di Desa Mireng, saat ini pemahaman tentang pemilahan sampah masih terbatas dan praktik pengelolaan sampah pada umumnya masih dilakukan secara konvensional tanpa dilakukannya pemilahan jenis sampah organik dan non-organik. Kurangnya pemahaman dan fasilitas tentang manfaat pengelolaan sampah secara terpadu membuat volume sampah cenderung meningkat dan berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan serta kesehatan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan masih banyak ditemukan masyarakat yang membuang sampah dengan cara dicampur baik sampah organik, anorganik dan B3, selain itu masyarakat masih membakar sampah dan tidak jarang membuang sampah ke sungai yang dekat dengan tempat tinggal. Temuan Salsabilla et al. (2025) dalam studi bahwa rendahnya kesadaran dan praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga masih banyak terjadi dan disebabkan oleh faktor kebiasaan, keterbatasan fasilitas, serta tingkat kesadaran masyarakat mengenai dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah itu sendiri. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan intervensi dalam penyuluhan edukatif terkait konsep pengelolaan sampah terpilah berbasis 3R sekaligus penyediaan fasilitas pendukung berupa tempat sampah terpilah. Intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara efektif dan berkelanjutan.

II. MASALAH

Observasi awal dilakukan di wilayah Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten adalah adanya ditemukan permasalahan terkait pengelolaan sampah. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Masyarakat membuang sampah dengan cara dicampur tanpa dipilah sesuai jenisnya.
2. Masyarakat masih membakar sampah dan membuang sampah ke sungai.
3. Tidak tersedianya fasilitas atau sarana prasarana pendukung sampah terpilah.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian

III. METODE

Rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi 3 tahapan, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Mireng Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten pada tanggal 12 Februari 2026 dengan peserta kader PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik) dan Ibu-Ibu Bidan Desa Mireng Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini mencakup ceramah dan diskusi interaktif melalui presentasi materi pengelolaan sampah terpilah, serta praktik simulasi pemilahan sampah dengan alat peraga berupa sampah dan tempat sampah jenis organik, anorganik dan B3.

Metode pemecahan masalah yang digunakan terdiri dari empat tahap sistematis:

1. Tahap persiapan: Meliputi persiapan dan pengaturan alat serta media edukasi yang akan digunakan selama penyuluhan.
2. Pelaksanaan: Metode yang digunakan adalah penyuluhan melalui ceramah dan kegiatan demonstrasi atau praktik secara langsung kepada para peserta.
3. Pasca Pelaksanaan: Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, pengusung melakukan evaluasi dari keseluruhan kegiatan. Evaluasi berupa membagikan pertanyaan kepada para peserta terkait pengertian sampah, jenis sampah dan bagaimana cara pemilahan sampah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Mireng dilakukan sebagai berikut:

Tahap pertama: Melakukan kunjungan dan diskusi dengan Perangkat Desa terkait permasalahan sampah yang tengah dihadapi. Tahap kedua: Melakukan koordinasi kembali untuk menentukan hari pelaksanaan penyuluhan pengelolaan sampah terpilah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 12 Februari 2026, bertempat di Balai Desa Mireng yang dihadiri oleh kader PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik) dan Ibu-Ibu Bidan setempat. Jumlah peserta yang turut hadir dalam kegiatan penyuluhan ini berjumlah 36 peserta. Pada tahap ini dilakukan ceramah dengan materi penyuluhan berupa:

1. **Pengertian Pemilahan Sampah:** Menurut UU No 18. Tahun 2008, pemilahan sampah merupakan bagian dari penanganan sampah yang sistematis, meliputi pengurangan dan penanganan sampah untuk meningkatkan kualitas lingkungan (Indonesia, 2008). Bagian ini menjelaskan arti dan jenis sampah berdasarkan sifatnya yaitu organik, anorganik dan B3 (bahan berbahaya dan beracun). Gambar 2 menjelaskan jalannya kegiatan penyuluhan sampah terpilah dengan metode ceramah yang interaktif.



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Sampah Terpilah

2. **Cara Mengelola Sampah yang benar:** Penyuluhan ini meliputi penjelasan mengenai pemanfaatan sampah setelah dipisahkan berdasarkan jenisnya antara sampah organik, anorganik dan B3. Materi tersebut dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Pengelolaan Sampah yang Benar

NO.	JENIS SAMPAH	PENGELOLAAN
1.	Organik	Dimanfaatkan menjadi pupuk padat dan pupuk cair, serta <i>eco enzyme</i> ,
2.	Anorganik	Dimanfaatkan menjadi barang daur ulang seperti kerajinan tas, vas bunga dan pot tanaman yang menghasilkan nilai ekonomi
3.	B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)	Memisahkan sampah dengan wadah khusus, mengemasnya dengan aman serta menginformasikan kepada petugas kebersihan jika ada sampah B3 agar dapat ditangani secara khusus

3. **Panduan Pemilahan dan Jadwal Pengumpulan Sampah:** Bagian ini memberikan rekomendasi dan contoh pembuatan sampah sesuai jenisnya selama seminggu. Namun untuk sampah jenis organik dibuat jadwal pemilahan dan pengumpulan selama 7 hari penuh didasarkan pada karakteristik sampah organik yang mudah membusuk dan bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta kesehatan lingkungan. Sedangkan sampah jenis lainnya seperti plastik, logam, residu, kertas dan *e-waste* & B3 hanya satu hari dalam kurun waktu seminggu yang didasarkan pada sifatnya yang tidak membusuk. Rangkuman panduan jadwal pemilahan sampah dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Materi Jadwal Pemilahan Sampah

NO.	HARI	JENIS SAMPAH
1.	Senin	a) Sampah Organik berupa sisa makanan, sayuran, daun, ranting b) Sampah Plastik berupa gelas plastik, botol plastik, kantong kresek, sedotan, plastik keras
2.	Selasa	a) Sampah Organik berupa sisa makanan, sayuran, daun, ranting b) Sampah Logam berupa besi, kaleng, alumunium, seng, kawat dan tembaga
3.	Rabu	a) Sampah Organik berupa sisa makanan, sayuran, daun, ranting b) Sampah <i>E-Waste</i> dan B3
4.	Kamis	berupa alat elektronik, batu baterai, botol <i>spray</i> a) Sampah Organik berupa sisa makanan, sayuran, daun, ranting

		b) Sampah Residu berupa kertas nasi, popok, pembalut, puntung rokok, masker, tisu
5.	Jum'at	a) Sampah Organik berupa sisa makanan, sayuran, daun, ranting
		b) Sampah Kertas berupa koran, majalah, buku, HVS, kardus dan karton
6.	Sabtu	a) Sampah Organik berupa sisa makanan, sayuran, daun, ranting
7.	Minggu	a) Sampah Organik berupa sisa makanan, sayuran, daun, ranting

Materi disampaikan dengan pendekatan yang interaktif kepada para peserta, sehingga peserta menunjukkan minat yang besar dan antusias selama pelaksanaan kegiatan. Menurut Seaman dan Fellenz (Purbaka et al., 2022) pembelajaran interaktif atau *interactive learning* merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi atau tanggapan terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan. Hal tersebut terlihat melalui keaktifan para peserta selama sesi tanya jawab dan mengikuti kegiatan hingga akhir. Dilanjutkan dengan sesi simulasi pemilahan sampah berdasarkan jenisnya menggunakan sampel sampah organik berupa daun, anorganik berupa plastik, dan sampah B3 berupa lampu bohlam tak terpakai. Tujuan dilakukannya metode praktik pemilahan sampah secara langsung dilapangan agar Mitra dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih jelas dan mumpuni untuk menunjang pelaksanaan pengelolaan sampah terpilah secara mandiri di rumah masing-masing. Besar harapan dalam kegiatan ini agar dapat berdampak terhadap ketangguhan dan kemandirian dalam mengelola sampah secara mandiri agar dapat menjadi salah satu solusi dan pengurangan permasalahan sampah yang dihadapi di Desa Mireng khususnya.



Gambar 3. Pelaksanaan Sesi Simulasi Pemilahan Sampah

Pada kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah terpilah ini juga diserahkan satu set tempat sampah pilah yang diletakkan di Dusun percontohan, yaitu Dusun Gecekan Desa Mireng untuk mendukung keberhasilan Program Kampung KB (Keluarga Berencana). Penyerahan satu set tempat sampah terpilah merupakan komitmen dan wujud nyata dalam mendukung terciptanya lingkungan yang berkelanjutan melalui pengelolaan sampah terpilah yang dilakukan dari lini terkecil, yaitu pedesaan.



Gambar 4. Penyerahan Tong Sampah Pilah

Pada Tahap ketiga: Dilakukannya kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pesan dan manfaat penyuluhan tersampaikan dalam kebiasaan memilah sampah. Berikut tahapan evaluasi yang dilakukan:

1. **Evaluasi Responsif (Tanya Jawab Interaktif):** Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan terkait pemilahan sampah dan kendala yang dihadapi dalam melakukan pemilahan sampah di rumah. Pertanyaan tersebut seperti “Bagaimana cara membuang sampah popok bayi?”, “Bagaimana mengolah sisa sayuran?” dan “Apakah efek dari membakar sampah?”
2. **Evaluasi Unjuk Kerja (Simulasi Praktik):** Pada saat melakukan simulasi, kecepatan dan ketepatan warga dalam mengklasifikasikan sampah organik, anorganik dan B3.
3. **Evaluasi Monitoring Lapangan:** Berdasarkan hasil monitoring lapangan yang dilakukan, setiap rumah tangga sudah mulai menunjukkan pemisahan sampah dalam wadah tersendiri. Meskipun menggunakan wadah yang masih sederhana, setidaknya langkah tersebut menjadi harapan besar bagi terlaksananya pemilahan sampah yang mandiri agar tercipta lingkungan yang berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Penyuluhan pengelolaan sampah terpilah yang dilakukan di Desa Mireng terbukti memberikan manfaat untuk Mitra dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran dari pada masyarakat. Hal tersebut tentunya mampu menunjang kemandirian dalam mengelola sampah dengan cara dipilah bagi Mitra dan masyarakat, sehingga permasalahan sampah dapat diatasi secara mandiri, dan dimulai dari sumber utama, yaitu rumah tangga. Keberhasilan penyuluhan dapat diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan/pemahaman, kecekatan selama simulasi, dan kemandirian dalam memilah sampah secara mandiri. Dengan demikian, program edukasi interaktif berbasis presentasi materi dan diskusi interaktif serta simulasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pengabdian masyarakat yang efektif dalam mendukung keberhasilan pengelolaan sampah terpilah.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, disarankan kepada pihak pemerintah desa setempat untuk menyelenggarakan program edukasi serupa secara rutin dan berkelanjutan guna memperkuat pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Universitas Widya Dharma Klaten.

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Widya Dharma Klaten.

Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Widya Dharma Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani Ridzal, D., Hatuala, M., Gusli, S., Mane, A., & Syahrudin, L. O. (2025). *Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R*. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/2787/2003>

-
- Indonesia, R. (2008). *UU Nomor 18 Tahun 2008*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>
- Nurmayadi, D., & Hendardi, A. R. (2020). *Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Behavior Mapping Di Pasar Tradisional Kota Tasikmalaya*. 3. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i1.21737>
- Permendagri, M. D. N. (2010). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah*. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/175297/permendagri-no-33-tahun-2010>
- Purbaka, F. J., Subakti, H., Muntu, D. L., Simarmata, J., Avicenna, A., Harianja, J. K., Sitompul, L. R., Chamidah, D., Hasan, M., Arhesa, S., Sianipar, L. K., Yuniwati, I., Ogara, D. O., Siallagan, T., & Walukow, D. S. (2022). *Strategi-Strategi Pembelajaran*.
- Rahayu, S., Fauzi, F., Gumanti, M., Kadaryanto, B., Vedy, N. K., Susianto, D., Buchori, B., & Jatiningrum, C. (2024). Sosialisasi Kepedulian Lingkungan dan Pengelolaan Sampah dengan Metode 3R. *Lentera Pengabdian*, 2(04), 309–317. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i04.537>
- Salsabilla, S., Hutahayan, H., Sulhas, S., & Saputra, B. (2025). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Perkotaan. *Jurnal Edu Research*, 6. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i4.1658>
- Setya, S. C., & Novansyah, H. (2025). *Strategi Pemberdayaan dan Kesadaran Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Menggunakan Google Form*. 02(01).